



Peran Pewarta Foto dalam Pembuatan Berita Foto di Media Online

Ditya Rafi Muttaqin^{1*}, Zaenal Mukarom¹, Darajat Wibawa¹

¹Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : dityarafi.work@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pewarta foto AyoBandung.com menjalankan perannya dalam membuat berita foto meliputi mencari, mengolah, dan menyajikan berita foto di media online. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa pewarta foto AyoBandung.com menjalankan perannya secara baik dalam membuat berita foto di media online meliputi mencari, mengolah, hingga menyajikan berita foto. Hal tersebut didasari oleh tuntutan dari pihak redaksi untuk mencari foto yang cocok dengan berita yang akan dijadikan laporan berita, mengungkap kebenaran informasi dari situasi yang sebenarnya secara akurat dari isu yang diperoleh, serta untuk mengabadikan subjek foto yang dapat menarik minat pembaca. Namun, ketidakhadiran editor foto saat proses pengolahan berita foto mengharuskan memiliki kemampuan multitasking yang baik dan menguasai aspek pengeditan foto.

Kata Kunci : Pewarta Foto; Berita Foto; Media Online

ABSTRACT

This research aims to investigate how AyoBandung.com's photojournalists perform their role in creating photo news, including searching, processing, and presenting photo news in online media. The method used in this research is phenomenological with a qualitative approach. The results show that AyoBandung.com's photojournalists perform their role effectively in creating photo news in online media, including searching, processing, and presenting photo news. This is based on the editorial demands to find suitable photos for news reports, accurately reveal information from the actual situation of the obtained issues, and capture photo subjects that can engage readers. However, the absence of a photo editor during the photo news processing requires good multitasking skills and expertise in photo editing.

Keywords: Photojournalist; Photo News; Online Media

PENDAHULUAN

Foto merupakan unsur penting dalam sebuah berita, karena memiliki kemampuan untuk menarik perhatian pembaca dan memberikan pengalaman visual yang dapat membantu pembaca memahami pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah berita. Menurut Rita Gani (2013), foto dapat menjadi medium yang kuat untuk menyampaikan pesan dan emosi kepada pembaca dengan cara yang lebih cepat dan efektif daripada kata-kata. Oleh karena itu, foto dalam berita dapat dikatakan sebagai komponen penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu media dalam menyajikan berita kepada pembacanya.

Kehadiran foto dalam berita memberikan nilai tambah yang signifikan. Menurut Wijaya (2011), foto berfungsi sebagai media untuk memperjelas isi berita yang disampaikan. Sebuah foto yang baik dapat menggambarkan ilustrasi terhadap suasana, situasi, dan kondisi yang dihadapi dalam berita. Foto dapat menunjukkan kejadian yang sebenarnya terjadi, dan membantu membentuk opini pembaca. Terdapat jenis berita yang menggunakan foto sebagai produk jurnalistik yaitu berita foto (photo news). Berita Foto (photo news) adalah jenis berita yang disajikan dengan menggunakan gambar atau foto sebagai elemen utamanya. Secara sederhana, berita foto diperlukan karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang suatu peristiwa atau topik yang sedang dibahas.

Berita foto tidak hanya sebatas menampilkan foto yang diperoleh dengan teks singkat saja, namun dapat dikembangkan dan digunakan pada berita langsung yang biasanya disajikan dalam bentuk teks dengan berita foto untuk memberikan ilustrasi secara visual dan melengkapi peristiwa dari berita yang disampaikan. Namun, dibalik berita foto yang menarik dan informatif, terdapat peran penting dari seorang pewarta foto. Pewarta foto merupakan profesi kejournalistikan dalam memperoleh berita foto. Menurut Sumadiria (2005), proses peliputan berita foto yang dilakukan oleh pewarta foto memiliki peran yang sama selayaknya wartawan tulis seperti halnya mencari informasi, mengolah, serta menyajikan berita. Seiring berkembangnya media massa, pewarta foto memiliki peran penting dalam memilih, menangkap, dan menghasilkan foto-foto yang relevan dan berkualitas tinggi yang akan ditampilkan dalam berita foto di media online.

Pewarta foto harus memiliki kemampuan untuk menangkap momen yang tepat dan menghasilkan foto-foto yang memiliki nilai jurnalistik, serta dapat mengolah foto-foto tersebut agar dapat memberikan kesan yang tepat kepada pembaca (Wibawa, 2012). Pewarta foto menuliskan keterangan dalam berita foto yang diperoleh agar dapat membantu menarik perhatian pembaca, meningkatkan kredibilitas berita, dan memberikan pengalaman visual yang dapat membantu

pembaca memahami pesan yang ingin disampaikan.

Peran pewarta foto tidak hanya sebatas pelengkap berita, namun juga memberikan variasi dan keragaman pada konten berita yang disajikan. Pewarta foto memperhatikan kualitas foto yang berkualitas dan menarik yang memiliki pengaruh terhadap popularitas dan reputasi media online tersebut. Pewarta foto juga bekerja sama dengan tim redaksi lainnya seperti reporter dan editor untuk memastikan bahwa berita foto yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh media serta memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang peristiwa yang sedang terjadi.

Proses pembuatan berita foto yang dijalankan oleh media memiliki kebijakan serta karakter dalam menyajikan berita foto. Meskipun memiliki kebebasan kreatif dalam membuat berita foto, pewarta foto tetap diharapkan untuk mematuhi etika jurnalistik dan prinsip kebenaran terkait penyajian berita. Hal ini penting dilakukan agar foto yang digunakan sesuai dengan konteks dan tidak dimanipulasi secara berlebihan sehingga dapat menghindari kesalahan persepsi yang disampaikan kepada khalayak.

Pada era jurnalisme online, terdapat berbagai media massa yang berbasis internet, salah satunya media AyoBandung.com yang akan diteliti. AyoBandung.com merupakan media lokal di Bandung yang memuat berita-berita seputar Bandung Raya, Provinsi, Nasional, dan Internasional, dengan fokus berita yang lebih spesifik pada wilayah Bandung Raya. Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang kian pesat, informasi yang disajikan oleh AyoBandung.com secara terkini termasuk berita foto. Berita foto yang diperoleh pewarta foto AyoBandung.com dikirimkan kepada pihak editor terlebih dahulu selaku redaksi media online. Dalam laman berita AyoBandung.com, foto yang telah diperoleh dan dikirim kepada pihak editor ditampilkan secara langsung ketika pembaca membuka laman berita sebagai pelengkap berita, sehingga penggunaan foto yang tepat dapat membantu meningkatkan jumlah pembaca.

Untuk mengetahui bagaimana pewarta foto AyoBandung.com dalam menjalankan perannya untuk membuat berita foto di media online, maka digunakan fenomenologi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perannya sebagai pewarta foto. Menurut O'Donoghue & Punch (2003), Penelitian fenomenologi didasarkan pada fakta-fakta di lapangan dengan tujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan makna dari konsep atau fenomena pengalaman yang mendasari kesadaran individu. Tujuan utama dari studi fenomenologi adalah mengidentifikasi esensi yang terdapat dalam pengalaman individual. Menurut Husserl dalam Putra (2013) menjelaskan bahwa dalam menuliskan penelitian fenomenologi berfokus pada deskripsi fenomena yang dengan menguraikan pengalaman yang dimiliki oleh individu secara apa adanya, tanpa penambahan komentar, evaluasi analisis, atau refleksi dari peneliti. Setelah

deskripsi fenomena dilakukan, temuan-temuan yang diperoleh dihasilkan menjadi uraian penjelasan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya, penelitian oleh Ahmad Abdul Mugits Burhanudin (2022) dengan judul “Strategi Wartawan Foto dalam Menentukan Sudut Pengambilan Foto Sepakbola (Studi Fenomenologi Pewarta Foto Persib Bandung pada Website persib.co.id). Hasil penelitian ini ialah pemahaman mengenai angle foto merupakan ilmu dasar fotografi yang perlu dikuasai oleh wartawan foto dengan dapat menjelaskan pemaknaan melalui hasil foto berita yang segar. Selain itu, pewarta foto persib bandung memiliki pengalaman dinamika di lapangan saat memotret foto sepak bola. Relevansi dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai referensi dalam memperoleh pemahaman, pengalaman, dan pemaknaan wartawan foto dalam menentukan pembuatan berita foto di laman media online.

Fakhri Fadhlurrahman (2021) dengan judul “Peliputan Wartawan Foto di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Pewarta Foto Indonesia (PFI) Bandung”. hasil dari penelitian ini ialah peliputan yang dilakukan wartawan foto di masa pandemi Covid-19 menghasilkan tiga kategori diantaranya (1) pemahaman pewarta foto indonesia (PFI) dalam melakukan peliputan pandemi Covid-19 dalam menentukan persiapan tahapan kerja saat peliputan di masa pandemi (2) Pewarta Foto Indonesia memaknai pemberitaan COVID-19 disampaikan secara seimbang agar dapat menjalani hidup secara semangat di situasi COVID-19 (3) Pengalam Pewarta Foto Indonesia dalam meliput berita foto di masa pandemi. Relevansi dari penelitian ini ialah sebagai referensi untuk konfirmasi teori Fenomenologi dalam mengetahui pemahaman yang dimiliki oleh wartawan dalam membuat berita foto.

Robby Fathan Qorib (2022) dengan judul “Pengalaman Mahasiswa Non-Jurnalistik UIN Bandung dalam Peliputan Foto Jurnalistik”. Adapun hasil dari penelitian ini ialah (1) Pemahaman Mahasiswa Non-Jurnalistik dalam Anggota Photo’s Speak tentang etika foto jurnalistik yang menjadikan patokan mereka dalam meliput sebuah isu. (2) Pemaknaan Mahasiswa Non-Jurnalistik dengan berfokus terhadap isu melalui visual yang diambil (3) Pengalaman Mahasiswa Non-Jurnalistik dalam menggabungkan pemahaman dan pemaknaan dalam meliput isu berita foto. Relevansi penelitian yang akan dilakukan adalah menjadikan informasi tambahan tentang bagaimana pemahaman, pengalaman, dan pemaknaan dalam membuat foto jurnalistik. Adapun perbedaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini, salah satunya mengenai objek penelitian mengenai peran pewarta foto dalam membuat berita foto di media online AyoBandung.com.

Penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan, diantaranya (1) Bagaimana

pewarta foto AyoBandung.com mencari informasi dalam pembuatan berita foto di media online? (2) Bagaimana pewarta foto AyoBandung.com mengolah berita foto di media online? (3) Bagaimana pewarta foto AyoBandung.com menyajikan berita foto di media online?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Zuriyah (2009), penelitian kualitatif adalah untuk memahami serta menjelaskan fenomena yang terjadi secara rinci yang menggambarkan kondisi yang alami secara aktual berdasarkan apa yang ada di studi lapangan serta memberikan pemahaman yang mendalam serta hasil temuannya menggunakan data berupa penjelasan dan ungkapan dari subjek penelitian yang diperoleh dengan mencatat, menganalisis, menjelaskan, dan mendeskripsikan secara induktif. Menurut Creswell (2014), metode penelitian menggunakan fenomenologi dengan tujuan untuk memperoleh pemaknaan yang disampaikan oleh subjek penelitian. Makna merupakan inti yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran, dilakukan proses analisis yang mendalam dan teliti mengenai peran pewarta foto dalam pembuatan berita foto di media online. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa teks dari hasil wawancara, foto, serta gambar. Data tersebut berupa data yang berkaitan dengan bagaimana peran pewarta foto dalam membuat berita foto seperti mencari, mengolah, hingga menyajikan berita foto di media online AyoBandung.

Sumber data primer merupakan sumber data utama. Data utama dalam penelitian ini ialah hasil wawancara dengan narasumber dalam menjelaskan peran pewarta foto dalam pembuatan berita foto di media online AyoBandung.com. Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung dalam penelitian. Sumber data pendukung dalam penelitian ini ialah berupa dokumen yang relevan dengan penelitian ini, seperti buku-buku mengenai fenomenologi, jurnal, data-data yang terlampir pada laman resmi AyoBandung.com, serta hasil liputan dari pewarta foto AyoBandung.com.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah fenomenologi. Teori fenomenologi merupakan teori yang berupaya untuk memahami dan memberi pemaknaan umum dari sejumlah individu secara nampak terhadap berbagai pengalaman hidup pada fenomena yang dialami (Raco & Tanod, 2012:25). Penelitian fenomenologi didasarkan pada fakta-fakta di lapangan dengan tujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan makna dari konsep atau fenomena pengalaman yang mendasari kesadaran individu. Tujuan utama dari studi fenomenologi adalah mengidentifikasi esensi yang terdapat dalam pengalaman individual (O'Donoghue & Punch, 2003:45-46).

Menurut Husserl dalam (Putra, 2013:132) menjelaskan bahwa dalam menuliskan penelitian fenomenologi berfokus pada deskripsi fenomena yang dengan menguraikan pengalaman yang dimiliki oleh individu secara apa adanya, tanpa penambahan komentar, evaluasi analisis, atau refleksi dari peneliti. Setelah deskripsi fenomena dilakukan, temuan-temuan yang diperoleh dihasilkan menjadi uraian penjelasan.

Konsep yang diteliti dalam penelitian fenomenologi ialah pengalaman kehidupan sehari-hari dari subjek yang diteliti. Fenomenologi menjadi teori penelitian yang relevan dalam memahami pengalaman hidup manusia. Penelitian fenomenologi melibatkan pengamatan yang mendalam terhadap sejumlah subjek yang terlibat secara langsung dan dalam jangka waktu yang relatif lama dalam suatu kegiatan tertentu. Melalui proses ini, penelitian ini berusaha untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna yang terkait dengan pengalaman yang diamati.

Pewartu foto merupakan fotografer yang bekerja untuk media massa, seperti surat kabar, majalah dan website berita. Tugas utama pewarta foto adalah mengambil gambar yang menceritakan suatu peristiwa atau berita yang sedang terjadi (Gani & Kusumalestari, 2013:45). Pewarta foto bertugas untuk mengambil gambar yang menceritakan suatu peristiwa atau berita yang sedang terjadi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memperoleh momen yang tepat untuk mengambil gambar yang paling berkesan dan memiliki nilai jurnalistik yang tinggi. Selain itu, pewarta foto juga harus memiliki kemampuan untuk mengedit foto agar sesuai dengan standar media massa tempatnya bekerja.

Untuk menjadi pewarta foto, seseorang harus memiliki kemampuan fotografi yang baik serta memiliki pengetahuan dan ketertarikan terhadap berita. Selain itu, pewarta foto juga harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik agar dapat mendapatkan informasi terkini dari narasumber. Kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan dan dalam waktu yang singkat juga menjadi hal yang penting bagi seorang pewarta foto.

Berita foto adalah bentuk pemberitaan yang menggunakan gambar sebagai media utama untuk menyampaikan informasi (Gani & Kusumalestari, 2013). Berita foto memuat foto-foto yang menggambarkan suatu peristiwa tertentu, baik yang bersifat aktual maupun yang bersifat human interest. Berita foto juga memuat keterangan singkat yang menjelaskan mengenai peristiwa yang ditampilkan dalam foto tersebut.

Hadirnya pemanfaatan media online menjadikan berita foto merupakan salah satu bentuk pemberitaan yang sangat populer di era digital saat ini. Dalam berita foto di media online, sebuah peristiwa atau kejadian disajikan melalui serangkaian foto yang diiringi dengan keterangan singkat yang dapat diakses

secara langsung menggunakan perangkat elektronik, seperti gawai, laptop, dan berbagai alat elektronik yang dapat dicakup oleh internet.

Media berita online adalah bentuk media online yang berfokus pada penyampaian berita dan informasi terkini (Romli, 2014). Media berita online memiliki keunggulan dalam hal kecepatan dan akurasi penyampaian informasi. Berita yang dipublikasikan dapat dengan cepat diakses oleh pengguna internet di berbagai belahan dunia. Selain itu, media berita online juga memberikan pengguna kebebasan untuk memilih berita yang mereka ingin baca sesuai minat dengan tujuan untuk memahami pengalaman serta pemahaman yang dimiliki oleh individu dalam mencapai makna yang sebenarnya yang telah diungkapkan oleh pewarta foto dalam membuat berita foto di media online meliputi mencari, mengolah, hingga menyajikan berita foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian fenomenologi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari pengalaman hidup orang-orang yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Adapun prosedur dalam melakukan analisis data yang digunakan dalam penelitian fenomenologi menurut Amadeo Giorgi dalam (Raco & Tanod, 2012:114) sebagai berikut: (1) mengidentifikasi fenomena yang akan diteliti, (2) transkrip data berupa pengalaman yang dialami oleh informan secara deskriptif, (3) data dikelompokkan dalam unit makna (meaning unit) dengan melakukan klasifikasi, (4) Penjelasan makna yang diperoleh dari subjek penelitian dikembangkan secara keseluruhan melalui refleksi terhadap fenomena tersebut melalui deskripsi struktural (structural description), yang mencakup opini, perasaan, dan harapan informan dalam menghadapi fenomena yang terjadi serta membangun cara pengalaman gejala tersebut, dan (5) Mengkonstruksi serta menyampaikan esensi atau makna secara keseluruhan dari pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Adapun esensi yang dikonstruksi ialah pengalaman yang dialami pewarta foto dalam membuat berita foto di media online AyoBandung.com.

Pewarta foto memiliki peran yang penting dalam mengisi pemberitaan berupa foto untuk menarik minat pembaca agar lebih antusias dalam mengakses berita tersebut. Selayaknya pewarta pada umumnya, terdapat 3 tahapan dalam proses pembuatan berita umumnya meliputi tiga tahap utama, yaitu mencari informasi, mengolah berita, dan menyajikan berita (Sumadiria, 2005:93).

Wartawan foto bertanggung jawab untuk menghasilkan berita melalui gambar, dengan fokus pada aktualitas peristiwa, aspek baru dari isu, dan pentingnya pesan yang ingin disampaikan lewat gambar. Seorang wartawan harus mampu memberikan nuansa yang berbobot dalam pemberitaannya bagi sebuah media pers maupun media online yang menjadi serta mampu memberikan

Ditya Rafi Muttaqin, Zaenal Mukarom, Darajat Wibawa
informasi yang berdasarkan dari lapangan agar dapat disajikan kepada pembaca (Wibawa, 2020).

Pewartar Foto dalam Mencari Informasi Berita Foto

Pencarian informasi selalu menjadi tahap awal yang dilakukan para jurnalis dalam melakukan kegiatan jurnalistik, baik itu untuk cetak, elektronik, online, hingga fotografi jurnalistik (Wahyudi, 1999). Pencarian informasi berita foto merupakan upaya mencari dan menemukan foto-foto yang relevan dengan suatu peristiwa atau topik berita akan diliput. Dalam melaksanakan pencarian informasi berita foto, pewarta foto melakukan perencanaan liputan serta melakukan pembagian tugas liputan yang terdapat dalam rapat redaksi (Darwanto, 2007).

Rapat redaksi merupakan istilah yang merujuk pada pertemuan yang diadakan oleh tim redaksi sebuah media, salah satunya ialah media AyoBandung.com. Rapat proyeksi juga dapat membantu mengidentifikasi masalah dan tantangan yang mungkin muncul dalam penyusunan berita sehingga dapat diatasi sejak awal. Menurut Irfan Al-Faritsi, sebelum melakukan pencarian informasi biasanya diadakan rapat redaksi untuk menentukan liputan apa saja yang akan diliput oleh pewarta. Rapat redaksi dilakukan setiap hari Kamis secara luring dan melalui telepon atau WhatsApp Group Redaksi terkait isu berita yang sedang berkembang. Rapat redaksi dihadiri oleh pemimpin redaksi, redaksi, redaktur, wartawan tulis, dan wartawan foto.

Menurut Kevin Faza, terdapat perbedaan pendapat saat rapat redaksi. Hal tersebut merupakan bagian dari masukan ide yang digagas dari tiap divisi. Meskipun adanya perbedaan tersebut, baik dari wartawan tulis dan wartawan foto, tetap dikerjakan secara bersama untuk memperoleh informasi yang akan diliput agar informasi yang ditampilkan di AyoBandung.com tetap fresh.

Rapat redaksi menjadi kesempatan bagi seluruh anggota tim redaksi untuk saling berdiskusi dan berkolaborasi dalam mengarahkan isu-isu yang akan diambil sebagai pokok liputan dalam periode waktu tertentu dengan melakukan prioritas pemberitaan melalui listing isu (Darwanto, 2007). Dalam menentukan isu liputan, pewarta foto berkolaborasi dengan tim redaksi untuk menentukan peristiwa atau isu yang perlu didokumentasikan. Penentuan isu liputan merupakan pembagian tugas sebelum melakukan peliputan berita foto. Penentuan isu liputan dilakukan dengan listing isu dilakukan untuk proses identifikasi dan penentuan topik atau peristiwa yang akan dijadikan fokus dalam liputan berita foto. Penentuan isu liputan membahas terkait liputan berita yang akan menjadi fokus utama dalam laporan berita. Adapun tujuan dari listing isu ialah untuk mengidentifikasi topik yang akan dijadikan fokus berita, penentuan sudut pandang isu yang akan diliput, pemilihan foto yang mendukung, serta

perencanaan penempatan foto.

Menurut Irfan Al-Faritsi, sebelum melakukan proses mencari informasi, setiap hari harus listing atau proyeksi liputan apa saja yang akan digarap, dengan melihat isu-isu yang hangat saat ini, juga memantau agenda-agenda pejabat negara, atau acara-acara lainnya/kegiatan masyarakat yang bagus serta berita yang dapat menghasilkan visual yang menarik. Selain itu, pewarta foto harus tunduk dan patuh kepada kode etik jurnalistik serta tidak menyalahgunakan profesi untuk kepentingan pribadi.

Sumber yang dicari untuk membuat berita foto itu bermacam-macam, meliputi warga yang menghubungi ke pihak pewarta atau media AyoBandung, kerabat yang dekat dengan sebuah kejadian di lapangan, serta informasi dari media sosial seperti halnya Instagram. Hal tersebut menjadi barometer untuk mendapatkan isu yang akan difoto. Berbagai isu yang direncanakan memiliki sumber yang beragam, seperti agenda tahunan yang diadakan oleh pejabat negara, acara-acara yang hadir di Kota Bandung, serta melalui kontak pribadi dengan menghubungi pewarta foto tersebut. Proses pencarian informasi berita foto dapat memanfaatkan relasi yang dimiliki oleh pewarta foto sehingga dapat mempermudah dalam melakukan pencarian informasi.

Setelah informasi diperoleh, pewarta Foto AyoBandung.com melakukan listing isu berdasarkan prioritasnya yaitu berita lokal di Area Kota Bandung yang sejalan dengan visi misinya. Adanya pembagian tugas melalui listing isu memiliki peran penting dalam mengatur dan mengarahkan fokus peliputan. Hal tersebut memberikan arahan yang jelas kepada pewarta foto untuk meliput isu mana yang harus diberikan atensi tinggi, serta membantu dalam menyusun strategi liputan yang efektif. Selain itu, listing isu yang dilakukan secara daring dapat mempermudah wartawan dalam menentukan isu yang akan diliput.

Setelah perencanaan serta pembagian tugas liputan telah terlaksanakan, pewarta foto melakukan peliputan berita yang merupakan proses pencarian berita yang diperoleh pewarta foto di lapangan yang akan dijadikan sebuah berita. Peliputan berita foto merupakan langkah proses dokumentasi dan pengambilan gambar-gambar yang memiliki nilai berita untuk disertakan dalam laporan berita. Dalam peliputan berita foto, pewarta foto mendokumentasikan peristiwa, situasi, atau topik tertentu menggunakan kamera mereka. Peliputan berita dilakukan sebagai langkah untuk memperoleh informasi yang akurat dan terkini yang digunakan untuk memperkaya laporan berita, dan mengilustrasikan isu yang diperoleh dengan foto telah diambil.

Menurut Kevin Faza, pewarta foto perlu melakukan riset dan isu yang terjadi dengan cek ke lokasi. Pengecekan lokasi merupakan sebuah hal yang harus dilakukan oleh pewarta foto untuk dapat memastikan informasi yang

diperoleh itu benar sehingga kami dapat menyajikan berita yang diperoleh secara akurat. Selain dengan mengecek ke lokasi, pewarta foto melakukan wawancara juga dalam memperoleh informasi terkait isu yang pewarta foto liput dengan tujuan agar informasi yang pewarta foto sampaikan sesuai dengan fakta yang dilapangan. Pewarta foto berusaha memverifikasi fakta, melakukan riset mendalam, dan berkomunikasi dengan narasumber yang ahli sebelum menyajikan berita. Observasi serta wawancara dengan narasumber dilakukan oleh pewarta foto dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait isu yang telah diliput oleh pewarta foto.

Langkah setelah verifikasi terhadap isu-isu tersebut, Kavin kemudian melanjutkan dengan meliput berita menggunakan foto-foto untuk menyampaikan apa yang sedang terjadi. Dalam hal ini, dia berperan sebagai jurnalis foto yang bertujuan untuk mengabadikan peristiwa secara visual dan memberikan informasi yang lengkap kepada pembaca melalui foto-foto yang dihasilkannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat memperoleh informasi yang akurat dan berimbang seperti halnya pada Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 yang menjelaskan untuk menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

Perencanaan berita melalui rapat redaksi serta peliputan dengan turun ke lapangan menjadi langkah yang sangat penting saat mencari informasi berita foto untuk memastikan bahwa berita yang diperoleh menghasilkan berita yang berkualitas tinggi serta memberikan informasi yang akurat.

Pewarta Foto dalam Mengolah Informasi Berita Foto

Pengolahan informasi berita foto merupakan serangkaian langkah yang dilakukan dengan memilih, mengedit, penulisan caption foto dan menempatkan berita foto sebelum disajikan. Proses pengolahan informasi berita foto yang dilakukan pewarta foto melibatkan beberapa tindakan untuk memastikan bahwa foto-foto tersebut memiliki kualitas visual yang baik, memberikan konteks yang tepat, dan mendukung narasi berita secara efektif.

Pemilihan foto merupakan tahapan pertama yang melibatkan proses pemilihan foto terbaik yang diperoleh pewarta foto dari sekumpulan frame yang dihasilkan selama sesi liputan dengan pemilihan yang paling sesuai dengan pesan berita yang ingin disampaikan. Pemilihan ini melibatkan pertimbangan terhadap sudut pandang yang paling menarik, momen yang tepat, ketajaman foto, serta komposisi warna yang efektif dalam menyampaikan pesan yang diinginkan

Dari informasi yang sudah didapatkan oleh pewarta foto, pewarta foto memulai menyusun kearah mana berita foto yang dipotret. Dalam proses pemilihan atau kurasi foto dilakukan oleh pewarta foto yang berkaitan dengan isu yang akan diberitakan berdasarkan urutan peristiwa yang terjadi. Adapun

aspek yang diperhatikan oleh pewarta foto saat memilih foto diantaranya, mulai dari pemilihan angle, momen, ketajaman foto juga warna dalam foto tersebut. Pemilihan foto dilakukan agar dapat menentukan arah hasil liputan yang telah diperoleh. Dengan memilih foto yang terbaik, ditujukan untuk memiliki gambar yang variatif dan foto yang dipilih dapat bersambungan dengan isu yang diangkat.

Pemilihan foto memerlukan evaluasi mendalam terhadap sejumlah faktor kritis yang dapat menuntun pewarta foto untuk menyusun arah isu yang telah diliput. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa foto-foto tersebut memiliki daya tarik visual yang kuat, memberikan informasi yang jelas, dan mampu menarik perhatian pembaca atau penonton. Tahap pengeditan foto menjadi langkah penting dalam penyempurnaan visual. Editing foto adalah proses pengubahan gambar yang dilakukan secara digital, baik yang berasal dari foto digital atau bentuk lainnya. Editing foto dilakukan untuk mengoreksi pencahayaan, kontras warna, memotong, menambahkan efek, atau memadukan beberapa foto menjadi satu. Tujuan pengeditan adalah membuat foto memiliki kesan yang dapat menarik minat pembaca dengan menampilkan gambar yang lebih baik dan indah.

Menurut Irfan Al-Faritsi, pengeditan foto di AyoBandung tidak ada editor foto. Meskipun tidak ada editor foto, terdapat editor tulis yang terlibat di redaksi untuk mengoreksi *caption* foto. Biasanya pewarta foto melakukan cropping untuk memperbaiki komposisi gambar agar foto terlihat menarik dan tidak terlihat acak dengan tujuan untuk memberikan kesan hidup dalam berita foto yang akan disajikan. Selanjutnya, pewarta foto memperbaiki pencahayaan serta warna agar foto memiliki kesan yang dapat memikat perhatian saat dilihat.

Tugas pengeditan foto merupakan bagian tak terpisahkan dari peran dan tanggung jawab pewarta foto dengan memastikan bahwa foto yang dipilih dan diolah memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan konten berita yang akan disajikan. Dalam hal ini, pewarta foto harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam memilih foto yang relevan, mengedit foto agar sesuai dengan kebutuhan redaksi, serta memastikan foto tersebut memenuhi standar foto jurnalistik yang diharapkan.

Tidak adanya editor foto khusus mengharuskan pewarta foto di AyoBandung.com untuk memiliki kemampuan multitasking yang baik dan menguasai aspek pengeditan foto. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjalankan tugas-tugas redaksional yang melibatkan pemilihan, pengeditan, dan penyesuaian foto dengan lebih mandiri dan efisien. Meskipun tugas tersebut mungkin menuntut waktu dan usaha ekstra, pewarta foto di AyoBandung.com berusaha untuk memberikan hasil yang memenuhi standar kualitas dan tujuan pemberitaan yang diinginkan oleh media tersebut

Meskipun pengeditan diperkenankan, foto yang diedit tetap menjaga integritas foto asli dan mencegah manipulasi yang mengubah keaslian foto dari apa yang terjadi di lapangan. Pewarta foto menjadikan proses pengeditan foto merupakan bagian tak terpisahkan dari peran dan tanggung jawabnya. Pewarta Foto AyoBandung harus memastikan bahwa foto yang dipilih dan diolah memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan konten berita yang akan disajikan.

Langkah pemilihan dan editing telah dilakukan, pewarta foto melakukan penulisan caption foto untuk melengkapi informasi yang telah diliput dengan memberikan informasi secara deskriptif. Menurut Irfan Al-Faritsi, *caption* foto merupakan tahapan dalam pengolahan informasi berita dengan memiliki nilai berita berupa informasi yang menggambarkan situasi di lapangan setelah melakukan peliputan berita foto. Untuk pembuatan penulisan caption yang baik, didalam struktur caption terbagi 2 aspek yaitu SPOK dan Isi Berita. Pada kalimat pertama, terdapat unsur 5W+1H diantaranya Siapa, Sedang Apa, Dimana, dan Kapan. Kemudian, pada kalimat kedua merupakan isi berita dengan menjelaskan bagaimana dan mengapa. Kemudian dari 2 aspek tersebut digabungkan menjadi dalam 1 paragraf. dilakukan sesuai dengan hasil wawancara kepada narasumber, hasil pengamatan di lapangan juga dari press rilis.

Menurut Kavin Faza, penulisan caption dilakukan sesuai dengan hasil wawancara kepada narasumber, hasil pengamatan di lapangan, dan juga dari *press release*. Untuk informasinya yang dituliskan dalam menuliskan caption biasanya ada 5W+1H. Biasanya apabila terjadi caption yang monoton, pewarta foto harus mencari sudut pandang yang lain saat melakukan *caption* foto agar dapat memiliki pandangan yang lain. Selain itu, dalam hasil pengkaryaan baik tulis dan foto tidak boleh mencampurkan opini. Karena harus berdasarkan fakta dan wawancara dengan narasumber.

Caption foto merupakan teks pendek atau deskripsi singkat yang ditempatkan di bawah suatu gambar atau foto untuk memberikan penjelasan, konteks, atau informasi tambahan tentang apa yang terjadi dalam gambar tersebut (Rolnicki, 2008). Caption foto biasanya digunakan sebagai kalimat pelengkap yang dapat memberikan informasi secara detail tentang gambar yang telah diperoleh pewarta foto.

Tujuan adanya caption foto adalah untuk memberikan pemahaman lebih dalam kepada pemirsa tentang gambar yang mereka lihat, baik itu tentang orang, tempat, peristiwa, atau konsep yang diwakili oleh gambar tersebut. Caption foto sangat penting dalam membantu mengkomunikasikan pesan atau cerita yang ingin disampaikan oleh fotografer atau penerbit gambar kepada audiens (Alwi, 2004). Penulisan caption yang dilakukan oleh pewarta foto AyoBandung.com biasanya mengacu pada format 5W+1H, yang meliputi pertanyaan tentang siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Menurut Hamdan Daulay (2016),

unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why, and how*) menjadi sebuah dasar dalam kelengkapan suatu berita yang dapat meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap suatu berita. Terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan oleh pewarta foto dalam membuat caption foto, yaitu dengan memberikan keterangan SPOK pada kalimat pertama sebagai informasi dasar dan isi berita pada kalimat kedua sebagai informasi secara mendalam terhadap hasil peliputan foto yang telah dilakukan oleh pewarta foto.

Penulisan caption dalam foto-foto yang disajikan oleh pewarta foto AyoBandung.com didasarkan pada hasil wawancara dengan narasumber, observasi yang dilakukan di lapangan, serta informasi yang diperoleh melalui press release secara digital. Press release yang didapat dijadikan sebagai acuan untuk memastikan bahwa caption yang dituliskan mencakup informasi yang relevan dan akurat terkait dengan konten visual yang disajikan.

Setelah foto yang telah diolah dengan baik oleh pewarta foto, foto-foto tersebut dikirim kepada redaktur untuk melakukan penempatan foto. Menurut Muhtadi dalam (Sumadiria, 2005) menjelaskan bahwa efektivitas penggunaan berita foto bergantung terhadap bagaimana foto itu diperoleh dari fotografer, kemudian ditempatkan secara tepat oleh editor dalam media massa yang menjadi salurannya. Adanya kemajuan teknologi informasi, pewarta foto dapat mengirimkan hasil foto yang diolah dengan menggunakan email dalam waktu yang cepat. Meskipun dengan ditunjangnya kecepatan teknologi informasi, proses pengolahan berita foto perlu melakukan verifikasi untuk meminimalisir informasi yang tidak terbukti kebenarannya.

Menurut Kavin Faza, proses penempatan foto ialah sebuah proses dalam tahapan publikasi setelah melakukan pengolahan berita foto. Seperti halnya media cetak, pewarta foto melakukan peliputan kemudian diserahkan kepada redaktur, karena sebagai pewarta foto tidak bisa menaikan gambar ke kanal foto secara mandiri, maka perlunya editor sebagai tahapan verifikasi gambar.

Menurut Irfan Al-Faritsi, untuk penempatan foto yang terjadi di media online yaitu tampilnya foto di kanal foto media online, khususnya AyoBandung.com. Untuk proses penempatannya sendiri diserahkan oleh redaktur dengan mengirimnya melalui email redaktur yang kemudian akan ditampilkan pada kanal foto. Penempatan foto seharusnya dilakukan oleh redaktur foto, namun ketidaktersediaan redaktur foto pada media AyoBandung.com dalam menempatkan foto dilakukan oleh redaktur tulis. Meskipun tidak adanya redaktur foto, penempatan berita foto yang dilakukan oleh redaktur tulis tidak jauh berbeda dengan penempatan berita foto pada media online lainnya. Selain itu, redaktur tulis tetap berhak untuk memperbaiki caption foto jika terjadi kalimat yang perlu diperbaiki.

Dari berbagai proses serta hambatan dalam pengolahan informasi berita foto, dapat disimpulkan bahwa pewarta foto AyoBandung.com telah melakukan proses pengolahan berita foto dengan melakukan pemilihan foto untuk mengarahkan isu yang akan disajikan, editing foto dengan pengaturan cahaya dan warna yang dilakukan secara mandiri, penulisan caption yang baik dengan mengandung informasi 5W+1H, dan penempatan foto yang dilakukan oleh redaktur tulis. Hal tersebut bertujuan agar dapat menarik minat pembaca dengan pengolahan foto yang baik.

Pewarta Foto dalam Menyajikan Berita Foto

Berita foto disajikan dengan mempublikasikannya kepada khalayak. Pengaruh besar foto dalam media membuat peranannya semakin tinggi dalam menyampaikan informasi secara luas dan akurat kepada masyarakat. Penyajian berita foto berfungsi untuk menginformasikan, meyakinkan, dan menghibur pembaca yang melihat informasi berita foto. Dengan demikian, foto merupakan pesan yang dapat meyakinkan dan menghibur pembaca.

Terdapat syarat layak tayang yang harus dipahami oleh wartawan foto saat menyajikan berita foto, yaitu fotonya memiliki berita yang informatif, aktual, mengandung keaslian dari suatu tempat, serta mematuhi etika jurnalistik.

Sebelum berita foto dapat disajikan, pemimpin redaksi memiliki peran untuk melakukan pengecekan berita foto yang diolah sebelum dapat layak tayang. Penyajian berita foto harus didasarkan pada fakta di lapangan dan tidak boleh mengandung kebohongan. Ada beberapa syarat yang harus dipahami oleh wartawan foto saat menyajikan berita foto diantaranya: (1) fotonya harus memiliki elemen berita yang informatif, memberikan informasi yang jelas kepada pembaca, (2) berita foto harus aktual, mencerminkan peristiwa yang terjadi saat itu, (3) foto tersebut harus mengandung keaslian dari tempat atau peristiwa yang diabadikan dalam gambar, memperlihatkan realitas yang sebenarnya, dan (4) sangat penting untuk mematuhi etika jurnalistik dalam penyajian berita foto, menjaga integritas dan kebenaran informasi yang disampaikan kepada pembaca.

Selain itu, adanya pengaruh dari penyajian berita foto media online, membuat peranan dari foto semakin tinggi dalam menyampaikan informasi kepada khalayak secara luas dan akurat. Efektivitas penyajian foto jurnalistik bergantung pada bagaimana foto yang telah diambil oleh pewarta foto disajikan dengan menempatkan dan dikombinasikan secara tepat oleh editor dalam media AyoBandung.com.

Menurut Irfan Al-Faritsi, penyajian foto yang terjadi di media online yaitu tampilnya foto di kanal foto media online, khususnya AyoBandung.com. Kanal foto merupakan sebuah bank data berupa foto agar hasil liputan yang diperoleh dapat ditampilkan pada kanal foto web. Foto yang dihasilkan oleh kami selaku

pewarta foto akan dijadikan sebagai stok foto untuk dipakai pada pemberitaan selanjutnya.

Menurut Kavin Faza, foto yang sudah pewarta foto diolah diserahkan ke redaktur editor tulis karena editor tulis memiliki akses penyajian foto di laman AyoBandung.com. Pewarta foto hanya memiliki akses untuk pengiriman foto saja. Oleh karena itu, foto dan caption yang siap dipublikasikan perlu diverifikasi ulang yang dilakukan oleh redaktur tulis untuk memperbaiki kalimat yang kurang tepat pada caption foto.

Editor tulis menempatkan foto yang telah diolah oleh pewarta foto AyoBandung.com untuk disajikan pada kanal khusus yaitu kanal foto. Kanal foto merupakan bagian laman media yang didedikasikan secara khusus untuk menampilkan konten berupa gambar atau foto yang relevan dengan topik tertentu. Kanal foto berfungsi sebagai bank data berupa foto yang dapat diakses secara umum untuk menyajikan informasi secara visual melalui foto yang menggambarkan isu yang dibahas. Kanal foto memungkinkan pembaca untuk melihat galeri foto yang memungkinkan pembaca untuk menelusuri serangkaian gambar yang terkait dengan berita tertentu secara terbaru. Menurut Sumadiria (2005), gambar-gambar yang tersedia pada kanal foto dapat memberikan dimensi visual yang lebih kuat kepada berita, membantu pembaca memahami konteks dengan lebih baik, dan menambah daya tarik serta interaksi dengan konten berita.

Kanal foto pada laman media berita online juga bisa menjadi sumber yang berguna untuk mendapatkan gambar-gambar berkualitas tinggi yang terkait dengan peristiwa atau topik tertentu. Dengan kemajuan teknologi dan peningkatan dalam hal presentasi visual, kanal foto telah menjadi komponen penting dalam menghadirkan berita kepada pembaca secara menarik dan informatif.

Menurut Irfan Al-Faritsi, perkembangan teknologi membantu proses penyajian berita foto dalam sebuah media berita, khususnya media online. Namun, perlu sekali adanya hak cipta saat menyajikan berita foto untuk menghindari pencurian foto. Kavin Faza memaknai gambar yang akan disajikan dengan memosisikan diri sebagai audiens agar foto yang pewarta foto sajikan dapat dipahami oleh masyarakat. Selain itu, hasil foto yang pewarta foto ambil juga harus memiliki pengaruh terhadap pemberitaan yang dihasilkan dari lokasi yang pewarta foto potret sebelumnya dan foto tersebut tidak melanggar etika jurnalistik.

Hadirnya foto yang telah disajikan menunjukkan bahwa foto-foto yang tampil pada kanal foto memiliki nilai berita yang tinggi. Informasi yang disampaikan melalui foto-foto tersebut memiliki peran yang sangat penting. Oleh

karena itu, foto-foto yang dihasilkan pewarta foto mampu menggambarkan dengan jelas dan akurat apa yang terjadi di lapangan, dengan mempertimbangkan aspek kualitas visual yang menarik.

Pewarta foto tidak hanya sebagai penyedia gambar saja namun perlu memosisikan diri sebagai pembaca agar dapat memastikan bahwa foto yang disajikan dapat dipahami masyarakat secara luas. Penting bagi pewarta foto untuk memperhatikan pengaruh dari pemberitaan yang dihasilkan oleh pewarta foto. Kesadaran akan dampak informasi visual yang disajikan akan membentuk pijakan kokoh bagi pewarta foto dalam menghadirkan karya yang menginspirasi, mendidik, dan menerangi masyarakat. Selain itu, ketelitian pewarta foto saat menyajikan berita foto selaras dengan etika jurnalistik.

Selain itu, pentingnya hak cipta pada berita foto memiliki pengaruh yang penting dalam dunia jurnalistik untuk menghindari penyebaran berita foto yang tidak sah berupa pencurian karya berita foto, melibatkan perlindungan hukum terhadap karya, serta memastikan memperoleh haknya sebagai pencipta karya. Dengan demikian, masyarakat dapat mengakses penyajian berita foto melalui kanal foto dengan mudah serta untuk memberikan informasi yang dapat dipahami terkait pesan yang ingin disampaikan melalui foto-foto tersebut. Hadirnya media online memungkinkan pembaca akan lebih cenderung untuk menggambarkan situasi dan kejadian berdasarkan apa yang mereka lihat di foto-foto tersebut secara cepat (Romli, 2014). Penyampaian informasi yang cepat, adanya multimedia dalam penyajiannya berupa foto, serta dapat menjangkau masyarakat secara luas merupakan karakteristik dari media online.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, penelitian ini menunjukkan bahwa pewarta foto AyoBandung.com menjalankan perannya secara baik dalam membuat berita foto di media online meliputi mencari, mengolah, hingga menyajikan berita foto. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator sebagai berikut. Pertama, Pewarta foto melakukan pencarian informasi berupa perencanaan berita melalui rapat redaksi serta peliputan dengan turun ke lapangan yang menjadi langkah sangat penting saat mencari informasi berita foto untuk memastikan bahwa berita yang diperoleh menghasilkan berita yang berkualitas tinggi serta memberikan informasi yang akurat. Hal tersebut didasari oleh tuntutan dari pihak redaksi untuk mencari foto yang cocok dengan berita yang akan dijadikan laporan berita, mengungkap kebenaran informasi dari situasi yang sebenarnya secara akurat dari isu yang diperoleh, serta untuk mengabadikan subjek foto yang dapat menarik minat pembaca.

Kedua, Pewarta foto melakukan pengolahan berita foto meliputi pemilihan, pengeditan, pembuatan caption foto, serta penempatan foto yang

dilakukan oleh editor tulis. Pewarta foto AyoBandung.com telah melakukan proses pengolahan berita foto dengan melakukan pemilihan foto untuk mengarahkan isu yang akan disajikan, editing foto dengan pengaturan cahaya dan warna yang dilakukan secara mandiri, penulisan caption yang baik dengan mengandung informasi 5W+1H, dan penempatan foto yang dilakukan oleh redaktur tulis. Hal tersebut bertujuan agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan konteks berita yang diangkat melalui caption yang dapat menjelaskan gambar yang telah diolah. Dengan demikian, proses pengolahan berita foto dilakukan untuk menjaga integritas informasi berita dan memastikan bahwa gambar-gambar yang dihasilkan dan publikasikan memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman publik tentang peristiwa yang sedang terjadi.

Ketiga, Pewarta foto melakukan penyajian berita foto dengan menampilkan hasil berita foto pada kanal khusus yaitu kanal foto. Kanal foto merupakan bagian pada media online yang berisi galeri berita foto yang telah melewati tahapan layak tayang dengan tujuan untuk menyajikan berita foto yang dapat memungkinkan pembaca untuk lebih terlibat dan memahami karya secara visual. Pewarta foto memiliki tanggung jawab penting dalam menyampaikan berita melalui gambar-gambar yang mereka hasilkan. Tujuan utama dari penyajian berita foto ialah untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan efektif kepada pembaca atau pemirsa dengan adanya dukungan tampilan visual yang menarik, serta menjaga prinsip-prinsip jurnalistik yang tinggi.

Meskipun peran pewarta foto telah sesuai dengan skema proses pembuatan berita foto, terdapat kendala dalam pengelolaan dan pengeditan foto yang dilakukan secara mandiri oleh pewarta foto AyoBandung.com. Kekurangan tersebut mengharuskan pewarta foto memiliki jiwa kuratorial yang baik serta multitasking saat mengolah berita foto.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A. M. (2004). *Foto Jurnalistik, Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darwanto. (2007). *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulay, H. (2016). *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gani, R., & Kusumalestari, R. R. (2013). *Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Morissan, M. (2008). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.
- Muhtadi, A. S. (2016). *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- O'Donoghue, T. &. (2003). *Qualitative Educational Research in Action: Doing & Reflecting*. London: Routledge Falmer.
- Putra, D. N. (2013). *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Ditya Rafi Muttaqin, Zaenal Mukarom, Darajat Wibawa
Raco, D. J., & Tanod, R. R. (2012). *Metode Fenomenologi Aplikasi Pada Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo.
- Rolnicki, T. E., Tate, C. D., & Taylor, S. A. (2008). *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalism)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Romli, A. S. (2014). *Jurnalistik Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sumadiria, A. H. (2005). *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wahyudi, J. B. (1994). *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Wardana, R. D. (2017). Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan. *Jurnal Magenta*, 1(1), 94-107.
- Wibawa, D. (2012). Meraih Profesionalisme Wartawan. *MIMBAR* 27(1) 113-122.
- Wibawa, D. (2020). Wartawan dan Netralitas Media. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 2, 185-206.
- Wijaya, Taufan. 2011. *Foto Jurnalistik*. Klaten. CV. SAHABAT
- Zaenuddin, H. (2011). *The Journalist, Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor, dan Para Mahasiswa Jurnalistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.